

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. (Kemenkes, 2016)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan secara global, tercatat 149,2 juta anak yang lebih muda dari 5 tahun yang mengalami gangguan penyimpangan perkembangan pada anak tahun 2020. (Darni, 2022).

Permasalahan gangguan perkembangan ditengah masyarakat dari tahun ketahun masih belum teratasi khususnya di Indonesia. di Indonesia terdapat sekitar 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Prevalensi gangguan perkembangan paling tinggi terjadi pada gangguan bahasa (13,8%), kemudian diikuti oleh gangguan perkembangan motorik halus.(Triananinsi & Syarif, 2023)

Tahun 2022 jumlah balita di Lampung sebanyak 86.512, yang memiliki buku KIA sebesar 125,2%, yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 100,1%, balita dilayani SDIDTK sebesar 125,2% dan balita dilayani MTBS sebesar 54,7%.(Lampung, 2022).

Pada tahun 2020, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung didapat 20,3% yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sedangkan gangguan pada motorik halus sebesar 14,7%.

Adapun gangguan tumbuh kembang yaitu gangguan keterlambatan motorik halus pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi pada anak, stimulasi pada anak dapat berupa stimulasi visual (pendengaran), Taktik (Sentuhan) dll yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, karena dengan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan dan perkembangan pada anak. (Eko, 2021)

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, berbicara dan bahasa, sosial dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindak lanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan adanya penyimpangan maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan fasilitas otak anak agar tumbuh kembang kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila anak perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi. (Kemenkes RI, 2023)

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah - yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Pada masa bayi, stimulasi sangat penting diberikan proses pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi bayi hingga kelak dewasa. Rangsangan diberikan dengan melalui pijatan yang merupakan seni perawatan kesehatan yang dapat dilakukan sendiri dalam lingkungan keluarga, murah, dan aman jika dilakukan dengan tepat nyaman (Kemenkes, 2016)

Stimulasi pijat salah satu jenis keterampilan dengan menggunakan teknik manual yang efektif mempengaruhi system saraf motorik, kekebalan tubuh, dan hormon. Pijat akan memberikan rasa nyaman, mengurangi atau mengalihkan rasa nyeri, cemas, dan stress, serta dapat meningkatkan respon kekebalan tubuh dengan baik jika dilakukan dengan tujuan stimulasi.(Budiarti, 2020).

Pemijatan pada bayi juga akan lebih mempercepat perkembangan motorik kasar karena pijat bayi merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk merangsang motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi.(Merida, 2021).

PMB Dwi Lestari merupakan PMB yang terletak di wilayah Lampung Selatan memberikan pelayanan KB dan KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan yang penulis lakukan di PMB Dwi Lestari terdapat 2 bayi yang mengalami keterlambatan motorik kasar, Salah satunya ada By.S yang mengalami keterlambatan pada motorik kasarnya yaitu bayi masih kurang lancar untuk berbalik dan mengangkat kepalanya. Ibu By.S merasa khawatir dengan perkembangan anaknya. Selain itu di PMB Dwi Lestari belum pernah

ada penerapan pijat bayi secara terjadwal, Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan teknik pijat bayi pada By.S di PMB Dwi Lestari Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat By.S usia 6 bulan dengan gangguan motorik kasar di PMB Dwi Lestari, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah Penerapan Pijat Bayi dapat Berpengaruh Terhadap aspek motorik bayi usia 6 bulan?

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan pada By.S usia 6 bulan dengan penatalaksanaan *Baby massage* dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi di PMB dwi lestari lampung Selatan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data subjektif dan data objektif pada By.S Di PMB.Dwi Lestari, Lampung selatan
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah pada By.S usia 6 Bulan dengan penerapan *baby massage*.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada By.S dengan masalah gangguan motorik kasar.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang membutuhkan tindakan segera secara keseluruhan dengan tepat dan rasional dengan penerapan *Baby Massage*.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan *baby massage*.
- f. Melakukan asuhan dan tindakan kebidanan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan *baby massage*.

- g. Melakukan evaluasi hasil Asuhan Kebidanan yang telah diberikan pada anak.
- h. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam bidang Asuhan Kebidanan terhadap neonatus, bayi dan balita tentang penerapan Baby massage dalam membantu perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Instansi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang ,Khususnya Program studi DIII Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai tambahan informasi tentang terapi baby Massage pada bayi usia 6 bulan dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi di PMB Dwi Lestari Lampung Selatan.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait Asuhan Kebidanan Bayi dan balita.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan berupa studi kasus dengan penerapan 7 langkah varney untuk penerapan *Baby massage* dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan terhadap By.S.

Subjek asuhan adalah By.S usia 6 bulan dengan keterlambatan motorik kasar bayi belum bisa mengangkat kepala ketika di tarik dan belum lancar berbalik.

Objek asuhan adalah pijat bayi yang dilakukan pada bayi usia 6 bulan yang mengalami keterlambatan motorik kasar. Metode yang di gunakan yaitu dengan pendokumentasian SOAP dengan alur 7 langkah Varney . Hasil asuhan dievaluasi setiap minggu . Asuhan Kebidanan ini dilakukan di PMB Dwi Lestari

Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu asuhannya yaitu dari tanggal 08 februari sampai 16 April 2024.